

Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Fensca F. Lahallo¹, Frits G. J. Rupilele²

Universitas Victory Sorong

¹ekalahallo120@gmail.com, ²fritsrupilele@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 tidak hanya memiliki dampak terhadap bidang kesehatan tetapi juga berdampak pada perekonomian suatu negara pada umumnya dan perusahaan atau organisasi pada khususnya. Bagi perusahaan-perusahaan yang terdampak pandemik ini mengakibatkan aktivitas organisasinya juga mengalami kemunduran yang berimbas juga pada kinerja keuangan perusahaan diantaranya pada tingkat likuiditas maupun profitabilitas perusahaan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemik covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik penentuan sampel tersebut diperoleh 39 sampel perusahaan transportasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik (uji beda statistik parametrik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji beda rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *Current ratio*, *Quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan setelah pandemik covid-19, sedangkan hasil uji beda rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator NPM, ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah pandemik covid-19.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas

Comparison of Liquidity and Profitability of Transportation Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Before And During The Covid-19 Pandemic

Abstract

The covid-19 pandemic not only has an impact on the health sector but also has an impact on the economy of a country in general and companies or organizations in particular. For companies affected by this pandemic, the organization's activities also suffered setbacks that also affect the company's financial performance, including the level of liquidity and profitability of the company. The purpose of this study is to compare the level of liquidity and profitability of transportation companies registered with the IDX before and after the covid-19 pandemic. The population in this study is a transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The determination of samples in this study was to use purposive sampling techniques. Using the sampling technique, 39 samples of transportation companies were obtained. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using statistical analysis (parametric statistical different tests). The results showed that the test of different liquidity ratios using current ratio, quick ratio and cash ratio indicators. There was no difference in the company's liquidity level before and after the covid-19 pandemic, while the results of different profitability ratio tests using NPM, ROA and ROE indicators showed results that there were differences in the level of profitability before and after the covid-19 pandemic.

Keywords: Liquidity, Profitability

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia tidak terkecuali di Indonesia semenjak awal tahun 2020 hingga sekarang menimbulkan banyak gejala dalam bidang Kesehatan, perekonomian, sosial, transportasi, pariwisata, Agama, Pendidikan, dan bidang lainnya (Fensca F Lahallo & Manurung, 2021). Berbagai kebijakan dan aturan yang ditetapkan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam mencegah maupun menanggulangi penyebaran virus covid-19, salah satunya adalah melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak kebijakan ini pun mengharuskan seluruh masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah, sehingga berdampak juga terhadap aktivitas dalam dunia usaha pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Dengan ditetapkannya PSBB maupun PPKM ini membuat banyaknya pelemahan sektor perekonomian salah satunya yang mengalami minus paling besar 30,48% yaitu sektor transportasi.

Pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan Kinerja keuangan. Penurunan kinerja perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Dimara et al., 2019). Penurunan kinerja terutama pada keuangan perusahaan karena di masa pandemik ini, di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan (tingkat keuntungan) yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan serta dapat berimbas juga pada kemampuan perusahaan untuk menjamin likuiditasnya. Kejadian ini dapat membuat kinerja keuangan tingkat profitabilitas maupun likuiditas perusahaan mengalami kelesuan sedangkan Salah satu tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Fensca Fenolisa Lahallo, 2019). Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wahyuni, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan periode

sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada beberapa rasio keuangan yang digunakan yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on equity* menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *receivable turn over* dan *total assets turn over* yang menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan sebelum dan semasa pandemi covid-19. Sedangkan viaranti, dkk (2021) menunjukkan hasil yang tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penurunan aspek *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* saat adanya pandemi covid-19, sedangkan aspek *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan saat adanya pandemi covid-19. Dilihat dari hasil uji beda perbedaan profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemic covid-19 dinilai aspek *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* mengalami signifikan sedangkan aspek *Return on Equity (ROE)* tidak signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2021) dimana Dari hasil pengolah data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu (Fensca, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu :

1. Perusahaan yang tidak melakukan IPO ditahun 2019 dan tahun 2020.
2. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang secara rutin menyampaikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan kebutuhan data penelitian pada periode 2019 dan 2020.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi yang berjumlah 39 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik (uji beda statistik parametrik).

a. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Menghitung Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan cash ratio. perhitungan rasio ini dengan rumus :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menghitung rasio Rentabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), perhitungan rasio ini dengan rumus:

1. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hal ini dikarenakan jumlah sampel penelitian < 50. Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal ataukah tidak. Model distribusi data yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Jika angka signifikan *Shapiro-Wilk* Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

- c. Uji hipotesis menggunakan uji t sampel dependen (*paired sample t-test*) dan dan *Wilcoxon signed rank test*. Jika data yang diuji ternyata tidak terdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai solusinya. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut : Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika signifikan *Shapiro-Wilk* Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan *Shapiro-Wilk* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	CRseb	.627	39	.000
	QRseb	.609	39	.000
	CRseb	.711	39	.000
	NPMseb	.556	39	.000
	ROAseb	.778	39	.000
	ROEseb	.854	39	.000
	CRset	.718	39	.000
	QRset	.718	39	.000
	CSset	.691	39	.000
	NPMset	.706	39	.000
	ROAset	.901	39	.002
	ROEset	.443	39	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data untuk variabel likuiditas (*Current ratio*, *quick ratio*, & *cash ratio*) dan variabel profitabilitas (NPM, ROA, & ROE) sebelum dan setelah pandemik menunjukan bahwa nilai signifikasi variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Beda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas memiliki perbedaan sebelum dan setelah pandemik covid-19. Berikut hasil pengujian data dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

1. Perbedaan *Current Ratio*

Berikut adalah hasil uji beda ratio likuiditas dengan indikatornya yaitu *current ratio* :

Tabel 4.2 Hasil Uji Beda *Current Ratio*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR setelah - CR sebelum	Negative Ranks	26 ^a	18.38	478.00
	Positive Ranks	13 ^b	23.23	302.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. CR setelah < CR sebelum				
b. CR setelah > CR sebelum				
c. CR setelah = CR sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai CR sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 26 data negatif (N) yang artinya terdapat 26 perusahaan yang mengalami penurunan *current rasionya* atau nilai CR setelah pandemic rasionya lebih kecil dari CR sebelum pandemi. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 18,38 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 478,00

Rank Positif atau selisih (positif) antara nilai CR sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 13 data positif (N) yang artinya terdapat 13 perusahaan yang mengalami peningkatan *current rasionya* dari sebelum pandemik ke setelah pandemik atau nilai CR setelah pandemic rasionya lebih besar dari CR sebelum pandemi.. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 23,23 sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank adalah 302,00

Ties adalah kesamaan nilai *current ratio* sebelum dan setelah pandemik adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai CR yang sama antara sebelum dan setelah pandemik.

Test Statistics ^a	
	CR setelah - CR sebelum
Z	-1.228 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.219
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,219 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,219 > 0,05 maka Ho diterima

dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan nilai CR sebelum dan setelah pandemik.

2. Perbedaan *Quick Ratio*

Berikut adalah hasil uji beda ratio likuiditas dengan indikatornya yaitu *quick ratio* :

Tabel 4.3 Hasil Uji Beda *Quick Ratio*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
QR setelah - QR Sebelum	Negative Ranks	25 ^a	18.56	464.00
	Positive Ranks	14 ^b	22.57	316.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. QR setelah < QR Sebelum				
b. QR setelah > QR Sebelum				
c. QR setelah = QR Sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai QR sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 25 data negatif (N) yang artinya terdapat 25 perusahaan yang mengalami penurunan *quick rasionya* atau nilai QR setelah pandemik rasionya lebih kecil dari QR sebelum pandemi. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 18,56 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 464,00

Rank Positif atau selisih (positif) antara nilai QR sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 14 data positif (N) yang artinya terdapat 14 perusahaan yang mengalami peningkatan *quick rasionya* dari sebelum pandemik ke setelah pandemik atau nilai QR setelah pandemic rasionya lebih besar dari QR sebelum pandemi.. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 22,57 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah 316,00

Ties adalah kesamaan nilai *Quick ratio* sebelum dan setelah pandemik adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai *Quick ratio* yang sama antara sebelum dan setelah pandemik.

Test Statistics ^a	
	QR setelah - QR Sebelum
Z	-1.033 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.302
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,302 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,302 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan nilai QR sebelum dan setelah pandemik.

3. Perbedaan Cash Ratio

Berikut adalah hasil uji beda ratio likuiditas dengan indikatornya yaitu *Cash ratio* :

Tabel 4.4 Hasil Uji Beda Cash Ratio

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR setelah - CR sebelum	Negative Ranks	21 ^a	19.38	407.00
	Positive Ranks	18 ^b	20.72	373.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. CR setelah < CR sebelum				
b. CR setelah > CR sebelum				
c. CR setelah = CR sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai CR sebelum pandemic dan setelah pandemic. Disini terdapat 21 data negatif (N) yang artinya terdapat 21 perusahaan yang mengalami penurunan *cash rasionya* atau nilai CR setelah pandemic rasionya lebih kecil dari CR sebelum pandemic. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 19,38 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 407,00

Ties adalah kesamaan nilai *cash ratio* sebelum dan setelah pandemic adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai *cash ratio* yang sama antara sebelum dan setelah pandemic.

Test Statistics ^a	
	CR setelah - CR sebelum
Z	-.237 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.812
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,812 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,812 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada perbedaan nilai CR sebelum dan setelah pandemic.

4. Perbedaan NPM

Berikut adalah hasil uji beda ratio profitabilitas dengan indikatornya yaitu *NPM* :

Tabel 4.5 Hasil Uji Beda NPM

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM setelah - NPM sebelum	Negative Ranks	33 ^a	19.27	636.00
	Positive Ranks	6 ^b	24.00	144.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. NPM setelah < NPM sebelum				
b. NPM setelah > NPM sebelum				
c. NPM setelah = NPM sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai NPM sebelum pandemic dan setelah pandemic. Disini terdapat 33 data negatif (N) yang artinya terdapat 33 perusahaan yang mengalami penurunan NPM atau nilai NPM setelah pandemic rasionya lebih kecil dari NPM sebelum pandemic. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 19,27 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 636,00

Rank Positif atau selisih (positif) antara nilai NPM sebelum pandemic dan setelah pandemic. Disini terdapat 6 data positif (N) yang artinya terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan NPM dari sebelum pandemic ke setelah pandemic atau nilai NPM setelah pandemic rasionya lebih besar dari NPM sebelum pandemic. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 24,00 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah 144,00

Ties adalah kesamaan nilai NPM sebelum dan setelah pandemic adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai NPM yang sama antara sebelum dan setelah pandemic.

Test Statistics ^a	
	NPM setelah - NPM sebelum
Z	-3.433 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,001 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,001 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan nilai NPM sebelum dan setelah pandemic.

5. Perbedaan ROA

Berikut adalah hasil uji beda ratio profitabilitas dengan indikatornya yaitu *ROA*:

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda ROA

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA setelah - ROA sebelum	Negative Ranks	30 ^a	20.83	625.00
	Positive Ranks	9 ^b	17.22	155.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. ROA setelah < ROA sebelum				
b. ROA setelah > ROA sebelum				
c. ROA setelah = ROA sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai ROA sebelum pandemic dan setelah pandemic. Disini terdapat 30 data negatif (N) yang artinya terdapat 30 perusahaan yang mengalami penurunan ROA atau nilai ROA

setelah pandemik rasionya lebih kecil dari ROA sebelum pandemi. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 20,83 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 625,00

Rank Positif atau selisih (positif) antara nilai ROA sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 9 data positif (N) yang artinya terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA dari sebelum pandemik ke setelah pandemik atau nilai ROA setelah pandemik rasionya lebih besar dari ROA sebelum pandemi. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,22 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah 155,00

Ties adalah kesamaan nilai ROA sebelum dan setelah pandemik adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai ROA yang sama antara sebelum dan setelah pandemik.

Test Statistics ^a	
	ROA setelah - ROA sebelum
Z	-3.279 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,001 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,001 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan nilai ROA sebelum dan setelah pandemik.

6. Perbedaan ROE

Berikut adalah hasil uji beda ratio profitabilitas dengan indikatornya yaitu ROE:

Tabel 4.7 Hasil Uji Beda ROE

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE setelah - ROE sebelum	Negative Ranks	29 ^a	18.90	548.00
	Positive Ranks	10 ^b	23.20	232.00
	Ties	0 ^c		
	Total	39		
a. ROE setelah < ROE sebelum				
b. ROE setelah > ROE sebelum				
c. ROE setelah = ROE sebelum				

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Rank Negatif atau selisih (negatif) antara nilai ROE sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 29 data negatif (N) yang artinya terdapat 29 perusahaan yang mengalami penurunan ROE atau nilai ROE setelah pandemik rasionya lebih kecil dari ROE sebelum pandemi. Mean rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 18,90 sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of rank* adalah 548,00

Rank Positif atau selisih (positif) antara nilai ROE sebelum pandemik dan setelah pandemik. Disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya terdapat 10 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE dari sebelum pandemik ke setelah pandemik atau nilai ROE setelah pandemik rasionya lebih besar dari ROE sebelum pandemik. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 23,20 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of rank* adalah 232,00

Ties adalah kesamaan nilai ROE sebelum dan setelah pandemik adalah 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai ROE yang sama antara sebelum dan setelah pandemik.

Test Statistics ^a	
	ROE setelah - ROE sebelum
Z	-2.205 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber data : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,027 dikarenakan nilai probabilitas (Asymp.Sig) 0,027 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada perbedaan nilai ROE sebelum dan setelah pandemik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel likuiditas dan profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan hasil uji beda rasio likuiditas dan profitabilitas sebelum dan setelah pandemik sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis komparatif signifikansi *Current ratio* (CR) sebesar 0,219 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current ratio* (CR) pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hasil Uji *Quick ratio* (QR) sebesar 0,302 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quick ratio* (QR) pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hasil Uji *Cash ratio* (CR) sebesar 0,812 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Cash ratio* (QR) pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Hasil Uji *NPM* sebesar 0,001 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *NPM* pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hasil Uji *ROA* sebesar 0,001 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *ROA*

pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi *COVID-19*. Hasil Uji *ROE* sebesar 0,027 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *ROE* pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi *COVID-19*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimara, A., Lahallo, F. F., & Manurung, T. (2019). Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 43–54.
- [2] Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Andi
- [3] Lahallo, Fensca F, & Manurung, T. (2021). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Fase New Normal (Studi Kasus Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Prediction of Manufacturing Company Bankruptcy in the New Normal Phase (Case Study on Metal Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). 2(1), 1–6.
- [4] Lahallo, Fensca Fenolisa. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk). *Buletin Studi Ekonomi* <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p09>
- [5] Viaranti, Handri. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi *COVID-19* pada Perusahaan
- [6] Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021
- [7] Wahyuni Nurlisa. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang